

KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN TANGKAP KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Mikhael Y Sembiring¹, Ridar Hendri¹, Eni Yulinda¹

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: mikhael.ysembiring@student.unri.ac.id

Email: ridar.hendri@lecturer.unri.ac.id

Email: eni.yulinda@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This survey research was conducted in June 2019 in Pasir Limau Kapas Regency (Palika), Rokan Hilir Regency, Riau. The location of the study was determined deliberately with the consideration that this district has high fishery potential. The data collected is secondary data from 2013 to 2017. The research objective is to look at the level of fisheries production in Palika, determine the contribution of the fisheries sub-sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP), find out the basic and non-basis of the fisheries sector, and see the impact fisheries sub-sector to regional income and labor.

The results show how marine fish production in Palika fluctuated from 2013-2017 (with the lowest value of 18.930,4 and the highest value of 20.112,88); the contribution of fisheries sub-sector in 2013-2017 fluctuated, (with the highest value of 19,94% and the lowest value of 18,80%), and for labor (the highest of 7,27% and the lowest of 6,24%). For the location quetien (LQ) value of the fisheries sub-sector from 2013-2017 fluctuated (with the highest value of 3,03% and the lowest low of 2,95%), for labor the highest value of 1,38% and, for the lowest value of 1, 29%.

Keywords: *Income, Fisherman's wife, Fisherman household, Binasi Beach*

Abstrak:

Penelitian survei ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Kecamatan Pasir Limau Kapas (Palika), Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini memiliki potensi perikanan tangkap yang tinggi. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang terkait produksi perikanan tangkap dan pdrb terhitung tahun 2013 sampai tahun 2017. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat tingkat produksi perikanan tangkap, mengetahui kontribusi sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mengetahui basis dan non basis sektor perikanan, serta melihat dampak subsektor perikanan terhadap pendapatan daerah dan tenaga kerja di Pasir Limau Kapas.

Hasil menunjukkan bahwa produksi ikan laut di Pasir Limau Kapas dari tahun 2013-2017 berfluktuasi antara 18.930,4 ton sampai 20.112,88 ton. Kontribusi sub sektor perikanan tangkap tahun 2013-2017 berfluktuasi, 18,80% sampai 19,94%, dan untuk tenaga kerja 6,24 sampai 7,27%. Untuk nilai *Location Quetien (LQ)* sub sektor perikanan tangkap dari tahun 2013-2017 berfluktuasi dengan nilai basis 2,95% sampai 3,03%. Untuk tenaga kerja antara 1,29% sampai 1,38%.

Kata kunci: *Kontribusi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Perikanan Tangkap, Pasir Limau Kapas.*

PENDAHULUAN

Pasir Limau Kapas merupakan salah satu kawasan Rokan Hilir yang sangat potensial terhadap perikanan tangkap. Pada tahun 2015 tercatat bahwa masyarakat yang ada di Pasir Limau Kapas sebanyak 9.156 KK dan yang bekerja di sektor perikanan sebanyak 8.331 KK seperti buruh, pedagang, penyedia air bersih, dan pegawai negeri. Pasir Limau Kapas memiliki sumberdaya hayati yang sangat potensial sehingga dijuluki daerah penghasil ikan dalam perikanan lautnya. Majunya sektor perikanan tangkap akan berdampak pada meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rokan Hilir dalam bidang perikanan (Aini, 2013).

Kemajuan sektor perikanan tangkap dapat dilihat dari pendapatan hasil tangkap nelayan. Sektor perikanan tahun 2015 di Provinsi Riau total produk perikanan sebesar 150.788 ton dan 53.451 ton berasal dari Kabupaten Rokan Hilir. Dan dari total produksi 53.451 ton sumbangan sektor perikanan dari Pasir Limau Kapas sebesar 20.388 ton atau 38,18% dari 100% total produksi di Kabupaten Rokan Hilir (Hendrik, 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat tingkat produksi perikanan di Pasir Limau Kapas, mengetahui kontribusi sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mengetahui basis dan non basis sektor perikanan, serta melihat dampak subsektor perikanan terhadap pendapatan wilayah dan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pasir Limau Kapas yang ibukotanya Panipahan di Kabupaten Rokan Hilir merupakan kecamatan yang memiliki potensi perikanan yang tinggi.

Analisis Data Sekunder sebagai analisis data lebih lanjut himpunan data yang sudah ada yang memunculkan tafsiran, simpulan atau pengetahuan sebagai tambahan terhadap, atau yang berbeda dari apa yang telah disajikan dalam keseluruhan dan temuan utama dalam penelitian terdahulu atau semula (Hakim,1982).

Data yang diambil adalah dataproduksi dan PDRB rangkaian waktu (*time series*) terhitung mulai tahun 2013 sampai 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data sekunder, data yang dikumpul berasal dari berbagai dinas/instansi terkait seperti: Dinas Perikanan, Badan Pusat Statistik (BPS), TPS (Tempat Penampungan Sementara) dalam perikanan tangkap, Dinas Pendapatan Daerah, Pusat Karantina Panipahan, beberapa perusahaan yang melaksanakan kegiatan ekspor ikan dan pustaka yang menunjang penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud antara lain:

1. Kondisi umum sektor perikanan saat ini.
2. Tingkat produksi ikan laut segar yang ada di Kecamatan Pasir Limau Kapas 2013-2017.
3. Perkembangan PDRB yang ada di Kabupaten Rokan Hilir menurut lapangan usaha 2013-2017.
4. Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hilir menurut lapangan usaha 2013-2017.
5. Jumlah dan komposisi penduduk yang ada Kabupaten Rokan Hilir menurut lapangan usaha 2013-2017.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis untuk melihat kontribusi digunakan analisis *shif share* sedangkan untuk melihat sub sektor basis menggunakan analisis *Lucation Quotient (LQ)*.

Analisis Shif share

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh subsektor perikanan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan tenaga kerja (Anwar 2005). Analisis ini menggunakan persentase pembandingan nilai antara produksi suatu sektor pada tahun i (masing-masing tahun dari 2013-2017) dengan total PDRB seluruh sektor pada tahun i (masing-masing tahun dari 2013-2017) di Kecamatan Pasir Limau Kapas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = (Q_{Xn}/Q_{Yn}) \times 100\%$$

Dimana:

P_n = Besarnya kontribusi subsektor perikanan dalam tahun i (Masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

Q_{Xn} = PDRB sektor perikanan di Kecamatan Pasir Limau Kapas menurut harga konstan tahun konstan tahun 2010 (non migas) tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017), atau total tenaga kerja sektor perikanan pada tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

Q_{Yn} = Total PDRB seluruh sektor di Kecamatan Pasir Limau Kapas menurut harga konstan tahun konstan tahun 2010 (non migas) tahun i (masing-masing dari tahun 2013-2017), atau total tenaga kerja seluruh sektor pada tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

Analisis Lucation Quotient (LQ)

Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat basis sektor perikanan dalam pembangunan wilayah berdasarkan indikator PDRB atau tenaga kerja (Sianturi dalam Tarigan, 2014).

Dengan menggunakan rumus/model matematik sebagai berikut

$$LQ = \left(\frac{v_i/v_i}{v_t/v_t} \right)$$

Dimana:

LQ = Lucation Quotient

v_i = PDRB sektor perikanan di Kabupaten Rokan Hilir menurut harga konstan tahun konstan tahun 2010 tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017), atau total tenaga kerja sektor perikanan pada tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

v_t = Total PDRB seluruh sektor di Kabupaten Rokan Hilir menurut harga konstan tahun konstan tahun 2010 tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017), atau total tenaga kerja seluruh sektor pada tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

v_t = PDRB sektor perikanan di Provinsi Riau menurut harga konstan tahun konstan tahun 2010 tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017), atau total tenaga kerja sektor perikanan pada tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

Vt= Total PDRB seluruh sektor di Provinsi Riau menurut harga konstan tahun konstan tahun 2010 (non migas) tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017), atau total tenaga kerja seluruh sektor pada tahun i (masing-masing tahun dari tahun 2013-2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi perikanan di Kabupaten Rokan Hilir

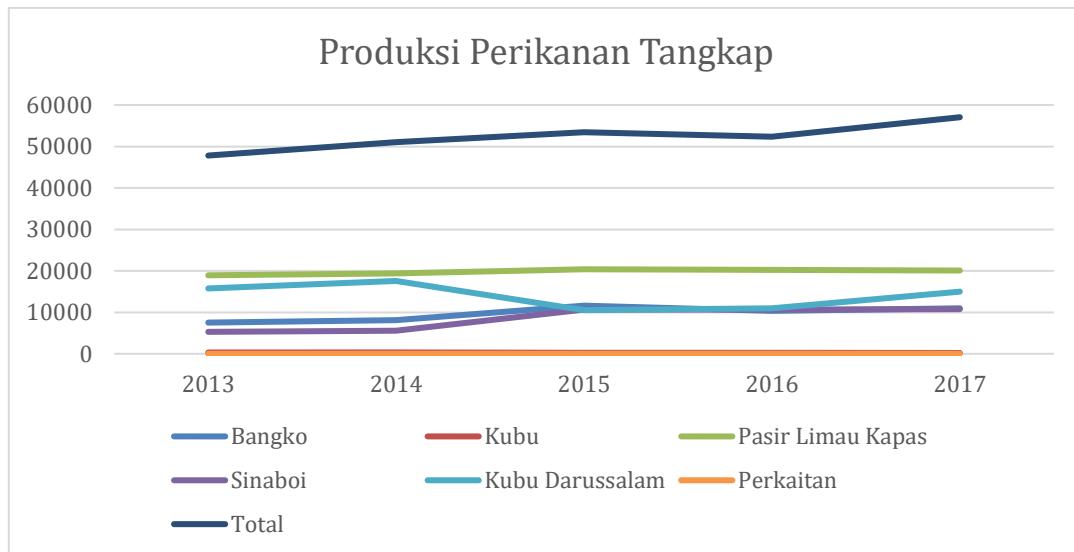
Produksi perikanan di Provinsi Rokan Hilir mengalami fluktuasi total hasil tangkapan dari tahun 2013 sampai 2017 dimana pada tahun 2013 total produksi tangkap mencapai 47.817,96 ton hingga pada tahun 2015 telah mencapai 53.451 ton hasil perikanan tangkap. Pada tahun 2016 tunun menjadi 52.391 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan total tangkapan mencapai 57.055,88 ton.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bangko	7.521	8.149	11.611	10.378	10.956
2	Kubu	311	327	214	209	197
3	Pasir Limau Kapas	18.930,4	19.402,5	20.388	20.200	20.112,88
4	Sinaboi	5289	5.598,3	10.693	10.633	10.768
5	Kubu Babussalam	15.755	17.570	10.527	10.939	15.000
6	Perkaitan	11,56	22,8	18	32	22
TOTAL		47.817,96	51.069,6	53.451	52.391	57.055,88

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Laporan 2013-2017.

Gambar 1. Produksi Perikanan tangkap (Ton)



Sumber: Data Olahan

Untuk melihat tingkat produksi perikanan tangkap dapat dilihat dalam gambar 4.1. produksi perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Tingkat produksi perikanan tangkap pada tahun 2015-2016 di Kecamatan Kubu Darussalam, Bangko, Dan Sinaboi memiliki garis grafik sama, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut hasil perikanan tangkap dari tiga kecamatan tersebut dalam kondisi yang sama. Untuk kecamatan pasir limau kapas fluktuasi produksi perikanan tangkap tidak begitu besar terlihat, karna hasil tangkapan stabil.

Kontribusi Sektor Perikanan Tangkap Terhadap PDRB Di Kabupaten Rokan Hilir

Penghitungan kontribusi subsektor perikanan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir tidak terlepas dari peran atau kontribusi dari indikator PDRB yang diperoleh dengan presentasi antara PDRB subsektor perikanan pada tahun tertentu yang akan dihitung atau sering dilambangkan dengan lambang i terhadap seluruh total PDRB dari semua sektor pada tahun i tersebut di Kabupaten Rokan Hilir. Menurut perhitungan berdasarkan indikator PDRB, sektor perikanan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir memberikan kontribusi yang cukup besar dibanding dengan subsektor lainnya yang juga memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Rokan Hilir tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Konstan 2010

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	56,97	55,60	54,95	54,21	53,71
a. Tanaman Dan Bahan Makanan	5,70	5,56	5,50	5,42	5,37
b. Perikanan	19,94	19,46	19,23	18,97	18,80
c. Perkebunan	22,79	22,24	21,98	21,68	21,48
d. Peternakan	8,55	8,34	8,24	8,13	8,06
2. Industri Pengolahan	32,75	30,51	31,03	31,98	32,59
3. Pengadaan Listrik Dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
4. Pengadaan Air Dan Pengolahan Limbah	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
5. Kontruksi	1,94	1,89	1,99	1,95	1,90
6. Perdagangan Besar Dan Enceraan	3,73	7,57	7,50	7,46	7,52
7. Transportasi Dan Perdagangan	0,24	0,23	0,24	0,24	0,24
8. Penyediaan Akomondasi Dan Makan Minum	0,31	0,30	0,31	0,31	0,30
9. Informasi Dan Komunikasi	0,48	0,47	0,50	0,49	0,47
10. Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,53	0,54	0,56	0,55	0,53
11. Real Asset	0,61	0,59	0,61	0,59	0,58
12. Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13. Adm Pemerintah, Pertahanan Dan Jamsos	1,50	1,37	1,34	1,30	1,24
14. Jasa Pendidikan	0,46	0,44	0,45	0,44	0,43
15. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,11	0,11	0,12	0,12	0,11
16. Jasa Lainnya	0,34	0,33	0,32	0,32	0,32

Sumber: PDRB Kabupaten Rokan Hilir

Sektor perikanan memberikan sumbangan kontribusi dalam nomor urut ke tiga dengan total 18,80% di tahun 2017. Sub-sektor perikanan juga memberikan kontribusi yang disumbangkan tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 mencapai angka 19,94% kemudian mencapai angka 19,46% di tahun 2014, dan terus mengalami penurunan di tahun 2015 dengan angka angka 19,23% pada tahun 2016 sudah mencapai angka 18,97%, berdasarkan data terakhir pada tahun 2017 telah mencapai angka 18,80%. Hal ini didukung oleh penelitian Hamidi dkk (2011) yang berjudul kontribusi sektor perikanan dalam peningkatan perekonomian provinsi riau dimana kontribusi sektor perikanan rata-rata pertahun sebesar 29,02 dengan total peningkatan hingga mencapai 3,71%.

Kontribusi Sektor Perikanan Tangkap Terhadap Tenaga Kerja Di Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 3. Kontribusi SubSektor Perikanan Di Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Tenaga Kerja

Tahun	RTP	Tenaga Kerja	Pn Perikanan
2013	16.968	233.271	7,27
2014	17.077	254.261	6,71
2015	17.160	250.343	6,85
2016	16.761	240.343	6,97
2017	17.081	273.944	6,24

Sumber: PDRB Kabupaten Rokan Hilir (Data Di Olah Dari BPS Kabupaten Rohil Dalam Angka 2018 dalam lampiran 11)

Kontribusi subsektor perikanan terhadap tenaga kerja Kabupaten Rokan Hilir dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017 mengalami kontribusi yang tidak tetap bahkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 nilai kontribusi berada pada 7,27% karna pada tahun ini angka rumah tangga perikanan paling kecil dengan jumlah 16.968 rumah tangga perikanan, pada tahun ini jumlah rumah tangga perikanan belum semua dapat didata oleh dinas-dinas terkait khususnya dinas perikanan dengan baik dikarenakan sulitnya transportasi untuk daerah daerah masyarakat nelayan yang berada di posisi sulit untuk ditempuh dan pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja berada pada angka 233.271 jiwa.

Pada tahun 2015 kontribusi yang disumbangkan meningkat menjadi 6,85% walau tenaga kerja mengalami penurunan jumlah 250.343 jiwa. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan kontribusi sebanyak 6,94% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 240.343 jiwa. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 jumlah tenaga kerja menurun 10.000 jiwa menjadi 240.343 jiwa tenaga kerja. Pada tahun 2017 kontribusi sektor perikanan terhadap tenaga kerja mencapai nilai 6,24% pada tahun ini rumah tangga perikanan mengalami peningkatan derastis dikarenakan perpindahan penduduk hal ini juga berdampak dengan jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan jumlah dimana pada tahun tersebut mencapai 3.228 jiwa tenaga kerja dan 17.081 rumah tangga perikanan.

Analisis Basis Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir

Analisis Basis Ekonomi Tiap Sektor Ekonomi Di Kabupaten Rokan Hilir

Laju pertumbuhan dari suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Untuk mengetahui sektor perikanan dikatakan basis dan non basis di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan analisis *Lacation Quotient* (LQ), dimana *Lacation Quotient* (LQ) tersebut merupakan rasio antara peranan antara masing-masing sektor di Kabupaten Rokan Hilir dengan peranan sektor tersebut di Provinsi Riau.

Tabel 4. *Lacation Quotient* (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2017

lapangan usaha	LQ tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan					
a. Tanaman bahan makanan	1,73	1,71	1,72	1,69	2,27
b. Tanaman perkebunan	1,73	1,71	1,72	1,69	2,27
c. Peternakan dan hasil lainnya	0,87	0,85	0,86	0,85	0,72
d. Perikanan	3,03	2,99	3,01	2,97	1,29
2. industri pengolahan	0,92	0,88	0,9	0,93	1,29
3. pengadaan listrik dan gas	0,64	0,57	0,49	0,46	0,56
4. pengadaan air dan pengolahan limbah	0,87	0,87	0,86	0,85	1,09
5. kontruksi	0,18	0,17	0,17	0,17	0,22
6. perdagangan besar dan enceraan	0,32	0,59	0,58	0,57	0,77
7. transportasi dan perdagangan	0,22	0,22	0,21	0,21	0,28
8. penyediaan akomondasi dan makan minum	0,46	0,39	0,42	0,42	0,55
9. informasi dan komunikasi	0,53	0,55	0,56	0,55	0,7
10. jasa keuangan dan asuransi	0,38	0,41	0,45	0,44	0,6
11. real asset	0,53	0,52	0,51	0,5	0,68
12. jasa perusahaan	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06
13. adm pemerintah, pertahanan dan jamsos	0,6	0,61	0,6	0,61	0,82
14. jasa pendidikan	0,7	0,65	0,63	0,62	0,83
15. jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,51	0,48	0,45	0,46	0,6
16. jasa lainnya	0,63	0,58	0,52	0,5	0,65

sumber: PDRB Kabupaten Rokan Hilir Dalam angka

Untuk subsektor perikanan termasuk dalam kategori basis karena daerah ini merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dan sebagian besar masyarakat daerah ini merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dan sebagian masyarakat juga bekerja di bidang perikanan khususnya perikanan tangkap. Sedangkan untuk sektor lainnya tergolong pada sektor non basis. Hal ini disebabkan karna Kabupaten Rokan Hilir tersebut merupakan daerah masih tergolong daerah berkembang sehingga kontribusi yang dihasilkan belum optimal. Sektor yang masuk dalam non basis adalah sektor industri pengolahan namun di tahun 2017 sudah mesuk kedalam sektor basis, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air dan pengolahan limbah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan enceran, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomondasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor real asset, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Berdasarkan indikator PDRB nilai LQ dapat diperoleh dengan membandingakan kemampuan dari sektor perikanan di kabupaten Rokan Hilir dengan tingkat subsektor perikanan yang ada di Provinsi Riau. LQ digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis.

Tabel 5. Lacation Quotient (LQ) Subsektor Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2017

Tahun	Vi (Juta Rp)	Vi (Juta Rp)	Vt (Juta Rp)	Vt (Juta Rp)	LQ PERIKANAN	Basis/ Non Basis
2013	4.753,259	23.839,67	23.089.000	351.104.000	3,03	Basis
2014	5.122,2535	26.321,84	26.710.000	410.575.000	2,99	Basis
2015	5.170,3785	26.883,47	28.843.800	451.146.000	3,01	Basis
2016	5.309,8955	27.988,25	31.365.200	490.221.000	2,97	Basis
2017	5.568,668	29.623,53	33.354.400	522.710.000	2,95	basis

Sumber: PDRB Kabupaten Rokan Hilir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa subsektor perikanan dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017 merupakan subsektor basis di Kabupaten Rokan Hilir, berarti untuk hasil perikanan bisa di ekspor ke daerah lain, ditunjukkan dengan nilai LQ yang lebih besar dari satu. Nilai LQ yang diperoleh subsektor perikanan berkisar antara nilai 2,95 sampai 3,03. Namun subsektor perikanan mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Fluktuasi terjadi dikarenakan jumlah kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan mengalami peningkatan perlahan ditambah dengan majunya kontribusi dari sektor pertambangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 membuat kontribusi dari sektor perikanan menjadi berkurang. Namun kontribusi sektor perikanan merupakan subsektor paling basis pertama yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dault et al (2009) yang berulang analisis kontribusi sektor perikanan pada struktur perekonomian jawa tengah yang mengatakan bahwa nilai sektor basis perikanan diatas 1 dengan nilai 1,69%.

Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Tabel 6. Lacation Quotient (LQ) Subsektor Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2013-2017

Tahun	Vi (Jiwa)	Vi (Jiwa)	vt (Jiwa)	Vt (Jiwa)	LQ Perikanan	Basis/ Non Basis
2013	16.968	233.271	141.401	2.618.543	1,34	Basis
2014	17.077	254.261	142.309	2.695.247	1,27	Basis
2015	17.160	240.343	143.001	2.771.349	1,38	Basis
2016	16.761	240.343	139.675	2.771.349	1,38	Basis
2017	17.081	273.944	142.348	2.965.585	1,29	Basis

Sumber: Data Olahan

Subsektor perikanan memberikan sumbangan yang berarti untuk tenaga kerja atau lapangan usaha dalam sektor perikanan. Prospek yang besar dari subsektor perikanan terhadap tenaga kerja menyebabkan banyaknya kesempatan kerja dari tenaga kerja luar daerah yang bekerja di daerah ini pula, hal ini menyebabkan adanya perubahan dengan bertambahnya tenaga kerja yang bekerja dalam sektor perikanan.

Namun konsentrasi dari kegiatan subsektor perikanan terhadap tenaga kerja dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017 mengalami penurunan terus menerus, hal ini dikarenakan semakin banyaknya tenaga kerja yang bekerja di kawasan Rokan Hilir, hal ini berakibat pada besarnya persaingan pekerjaan dan perubahan dalam tenaga kerja yang bekerja di sektor perikanan.

Analisis Multiplier Effect Subsektor Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan Indikator PDRB

Multiplier Effect merupakan cara yang digunakan mengetahui keterkaitan peranan subsektor perikanan dengan sektor atau subsektor lainnya yang memberikan sumbangan terhadap PDRB. *Multiplier Effect* dari subsektor perikanan berdasarkan indikator PDRB merupakan rasio antara total pendapatan wilayah dengan pendapatan sektor perikanan di Kabupaten Rokan Hilir. Perhitungan *Multiplier Effect* hanya dilakukan pada sektor basis saja yang dapat menimbulkan efek pengganda terhadap perekonomian secara menyeluruh.

Tabel 7. Multiplier Effect Subsektor Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2017

Tahun	Y	P	ΔY	ΔP	M
2013	23.839,67	4.753,26			
2014	26.321,84	5.122,25	2.482,17	368,99	6,72
2015	26.883,47	5.170,38	561,63	48,13	11,67
2016	27.988,25	5.309,90	1.104,78	139,52	7,92
2017	29.623,53	5.568,67	1.635,28	258,77	6,32

Sumber: PDRB Kabupaten Rokan Hilir

Disimpulkan bahwa pada tahun 2017 diperoleh nilai *Multiplier Effect* atau nilai efek pengganda sebesar 6,32 yang artinya bahwa pada setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan pada sektor perikanan sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah wilayah Kabupaten Rokan Hilir tersebut sebesar 6,32. Dapat dilihat efek pengganda atau *Multiplier Effect* yang paling kecil berada pada tahun 2017 dengan sebesar 6,32.

Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Indikator yang dibandingkan berdasarkan indikator tenaga kerja dan merupakan rasio atau perbandingan antara total tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hilir dengan tenaga kerja subsektor perikanan. Nilai dari *Multiplier Effect* inilah yang akan menggambarkan dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan terhadap pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 4.21. Multiplier Effect Subsektor Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2013-2017

Tahun	Y (Jiwa)	P (Jiwa)	Δy (Jiwa)	Δp (Jiwa)	M
2013	233.271	16.968			
2014	254.261	17.077	20.990	109	192,57
2015	250.343	17.160	-3.918	83	-47,2
2016	240.343	16.761	-10.000	-399	25,06
2017	273.944	17.081	33.601	320	105

Sumber: PDRB Kabupaten Rokan Hilir

Nilai dari *Multipli Effect* tenaga kerja pada tahun 2014 sebesar 192,57 yang artinya setiap penambahan 1 orang tenaga kerja di sektor perikanan maka akan menciptakan kesempatan kerja di Kabupaten Rokan Hilir tersebut sebesar 192,57 jiwa. Namun pada tahun 2015 *Multipli Effect* mengalami penurunan angkanya sebesar -47,2 yang artinya setiap penambahan 1 orang tenaga kerja di sektor perikanan maka dapat menghentikan kesempatan kerja sebanyak 47,2 jiwa.

Kontribusi Sektor Perikanan Tangkap Kecamatan Pasir Limau Kapas Terhadap Sektor Perikanan Di Kabupaten Rokan Hilir

Istilah kontribusi ini kerap kali dikaitkan dengan kajian ilmu manajemen. Kontribusi kerap kali dijadikan variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (Y).

Tabel 8. Kontribusi Sektor Perikanan Tangkap Pasir Limau Kapas Terhadap Sektor Perikanan Dikabupaten Rokan Hilir

Tahun	Nilai perikanan tangkap Pasir Limau Kapas	Nilai sektor perikanan di Kabupaten Rokan Hilir	Persetase kontribusi sektor perikanan tangkap (%)
2013	1.361.772.700	5.500.551.000	24,76
2014	1.364.822.192	6.400.905.000	21,32
2015	1.287.329.323	7.052.780.000	18,25
2016	1.346.112.500	7.612.104.000	17,68
2017	1.361.772.700	7.992.145.000	17,04

Sumber: laporan tabel cabang Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Pasir Limau Kapas 2018

Kontribusi sektor perikanan dari Kecamatan Pasir Limau Kapas terhadap Kabupaten Rokan Hilir selalu mengalami penurunan dalam lima tahun terahir dari 24,76% sampai pada 17,04%. nilai sektor perikanan di Kabupaten Rokan Hilir dalam lima tahun terakhir, mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017 dengan nilai 5.500.551.000 sampai 7.992.145.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Produksi sektor perikanan di Kecamatan Pasir Limau Kapas periode 2013-2017 berfluktuasi dengan nilai 18,930 ton sampai 20,388 ton. Untuk nilai produksi dari sektor perikanan juga berfluktuasi dengan nilai Rp. 1.361.772.700 sampai Rp. 1.364.822.192.
- Kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Rokan Hilir terhadap PDRB pada tahun 2013-2017 menunjukkan angka cukup besar dimana nilai tertinggi 19,94% dan terendah 18,80%. untuk tenaga kerja mengalami fluktuasi kontribusi dimana nilai tertinggi 7,27% ditahun 2013 dan nilai terendah 6,24% tahun 2017. Selama tahun 2013-2017 subsektor perikanan merupakan subsektor basis walaupun mengalami fluktuasi kontribusi dengan nilai tertinggi 3,03% tahun 2013 dan nilai terendah 1,29% di tahun 2017.
- Persentase kontribusi sektor perikanan tangkap dari Kecamatan Pasir Limau Kapas terhadap sektor perikanan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir mengalami penurunan dari 2013 sampai 2017 dimana nilai tertinggi 24,76% di tahun 2013 dan paling kecil 17,04%. Hal ini di karenakan kenaikan nilai sektor perikanan tangkap di kecamatan sangat lambat sedangkan yang ada di Provinsi Rokan Hilir mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Saran

1. Subsektor perikanan sebagai sektor basis belum menjadi prioritas padahal kontribusi cukup besar dari Kecamatan Pasir Limau Kapas terhadap Kabupaten Rokan Hilir hendaknya diutamakan dalam pembangunan wilayah, karena peran kontribusi dalam pembangunan Kabupaten Rokan Hilir relative lebih besar.
2. Pembangunan sektor-sektor perikanan akan menunjang proses pembangunan perikanan di Pasir Limau Kapas. Sehingga Kontribusi sektor perikanan mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dapat dikurangi sehingga dapat meningkatkan kembali sektor perikanan di tahun-tahun yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2013). Potensi Pengolahan Ikan Asin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi ekonomi islam universitas sultan syarif kasim riau*, 3-5.
- Anwar, Saifuddin. 2005. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Dault, A. (2009). analisis kontribusi sektor perikanan pada struktur perekonomian jawa tengah. *Jurnal Saintek Perikanan Vol. 5*, 15-24.
- Hendrik, Warningsih, T., & Hendri, R. (2015). 005 Kajian Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan (Kasus di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau). *Repository university of riau/ http://repository.unri.ac.id/*.
- Hamidi, W., Ningsih, R. B., & Sari, M. (2010). Kontribusi sektor perikanan dalam peningkatan perekonomian provinsi riau. *jurnal fakultas ekonomi universitas riau*, 1-13.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara